

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategi yang berarti ilmu perang atau panglima perang dan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur sesuatu kejadian atau peristiwa.⁸ Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Yatim Riyanto bahwa strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran tertentu dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.⁹ Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰

Menurut Freddy Rangkuti mengungkapkan bahwa: Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar guru dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga guru dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa strategi alat yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menarik

⁸ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2.

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 134.

¹⁰ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

¹¹ FreddyRangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis. Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama, 2013), h. 3.

perhatian siswa dalam hal belajar, dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai semua materi yang diajarkan menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, ketika dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru melainkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi slide dan film, audio dan video fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi praktik, ujian, belajar, dan sebagainya.¹²

Sebagaimana pendapat dari yang dikutip oleh Yatim Riyanto Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana pendapat dari yang dikutip oleh Yatim Riyanto Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan

¹² Omea Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.2

mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹³

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Departemen Pendidikan Nasional, berpendapat strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara saksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan-keterampilan tertentu.

Strategi Pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Ada 3 jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Sebagaimana pendapat Dick dan Carey yang dikutip oleh Yatim Riyanto strategi pembelajaran adalah Siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Twelker yang dikutip oleh Yatim Riyanto pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu:

- 1) Penetapan tujuan pengajaran.
- 2) Penetapan pendekatan pembelajaran.
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 131

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2021), h. 124.

- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.¹⁵

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang wajib dan penting dimiliki seorang guru memiliki beberapa tujuan. Tujuan ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan saat mengajar. Berikut detail tujuan strategi pembelajaran:

1) Model Pembelajaran Perolehan Konsep

Dalam penerapan model pembelajaran perolehan konsep, maka tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami suatu konsep di materi pembelajaran. Model ini sendiri umum diterapkan untuk siswa usia berapapun, dari anak-anak sampai dewasa.

2) Model Pembelajaran Berpikir Induktif

Model pembelajaran berpikir induktif bertujuan untuk membangun kemampuan kognitif siswa. Selain itu juga bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir siswa.

3) Model Pembelajaran Inquiry Training

Selanjutnya adalah model pembelajaran inquiry training yang strategi pembelajaran di model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa melakukan penelitian, menganalisa suatu masalah, dan memahami solusi terbaik lewat metode ilmiah.

4) Model Peningkatan Pembelajaran Individu

Model peningkatan pembelajaran individu bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Sehingga menyadari kelebihan yang dimiliki dan mendukung mereka lebih percaya diri untuk belajar dan bersosialisasi.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 134

5) Model Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran tidak langsung bertujuan untuk integrasi pribadi, efektivitas pribadi, dan juga mengembangkan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

6) Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran

Model pembelajaran pelatihan kesadaran diterapkan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa agar memahami dirinya sendiri. Sehingga bisa belajar dengan metode yang tepat untuk hasil lebih optimal.

7) Model Pembelajaran Pertemuan Kelas

Model pembelajaran pertemuan kelas bertujuan untuk membantu para siswa agar bisa bekerjasama dalam kelompok, yakni di dalam kelas dan bertemu dengan siswa lain. Sehingga bisa saling bekerjasama untuk belajar serius dan memahami materi.

Tujuan penting dalam strategi pembelajaran, yaitu merupakan suatu faktor komponen pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang faktor yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada:

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika rancang pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, melihat alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- 2) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- 3) Untuk melakukan terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan itu guru dapat mengontrol sejauh mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Dengan upaya ini dapat digunakan untuk pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁷

Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengelompokan jenis – jenis strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan.
 - a) Strategi Deduktif. Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian- bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri.
 - b) Strategi Induktif. Materi atau bahan ajar diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi, atau umum.
- 2) Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan.
 - a) Strategi Ekspositorik. Guru yang mancapai dan menglola bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang bersifat pemecahan masalah.
 - b) Strategi Heuristik. Dengan strategi ini bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan

¹⁶ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 75.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 124

mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.

- 3) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru.
 - a) Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar ke pada sejumlah siswa.
 - b) Strategi pengajaran beregu (Team Teaching). Dengan pengajaran beregu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.
- 4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa.
 - a) Strategi kalsikal
 - b) Staretgi kelompok kecil
 - c) Strategi individu
- 5) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa.
 - a) Strategi tatap muka
 - b) Strategi pengajaran melalui media. Guru tidaklangsung kontak dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.¹⁸

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ada beberapa jenis dan dalam pemilihan atau penetapan strategi pembelajaran harus berdasarkan atas beberapa pertimbangan. Banyak pertimbangan yang harus dipilih dalam strategi yang diterapkan oleh guru.

d. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah :

- 1) Berorientasi pada tujuan

¹⁸ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Kencana: 2014), h. 137.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat ditentukan dari strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas

Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan tingkah laku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kognitif siswa saja melainkan afektif dan psikomotorik siswa. Oleh sebab itu, belajar harus mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran itu sangat penting untuk dipahami dan diterapkan apalagi oleh guru karena keberhasilan siswa tergantung dari guru dalam menyampaikan dan guru juga harus menguasai beberapa prinsip strategi pembelajaran. Serta mengerti keadaan siswa atau aspek dari kepribadian siswa. Karena keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 131.

Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Wina Sanjaya Strategi pembelajaran dibagi kedalam 3 bagian yaitu strategi Eksposition, strategi Discovery, dan strategi belajar Individual. Strategi Eksposition bahan pelajaran disajikan kepada siswa dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Strategi Discovery bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas strategi ini dinamakan strategi tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan strategi pembelajaran ini adalah belajar menggunakan modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.²⁰

e. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) Teks Acak

Strategi ini sangat baik digunakan untuk mata pelajaran bahasa, dengan strategi ini siswa dituntut untuk berfikir logis dengan mengurutkan alur cerita atau bacaan.

Langkah-langkah :

- a) Pilih bacaan yang akan disampaikan
- b) Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian. Bisa perkalimat atau per dua kalimat.
- c) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- d) Beri setiap kelompok satu bacaan utuh yang sudah dipotong-potong.
- e) Tugas siswa adalah menyusun bacaan sehingga dapat dibaca dengan urut.
- f) elajari teks bacaan dengan siswa.²¹

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 127.

²¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 6.

2) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat diterapkan dengan baik oleh (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga dalam workshop, Langkah-langkah :

- a) Pilih satu teks yang menarik untuk dibaca dengan keras. Teks tidak terlalu panjang.
- b) Berikan kopian teks kepada siswa. Berilah tanda pada poin-poin yang menarik untuk didiskusikan.
- c) Bagi teks dalam paragraf atau yang lain.
- d) Minta beberapa siswa untuk bagian-bagian teks yang berbeda- beda.
- e) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting point-point tertentu.
- f) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa.²²

Peneliti berpendapat bahwa dalam pembahasan ini *Reading Aloud* (membaca keras) memang bagus dengan memberikan perintah kepada siswa untuk mencari poin-poin penting dalam teks akan tetapi menurut peneliti strategi ini kurang pas karena terkadang ada saja siswa yang belum maksud apa itu pont penting dalam cerita apalagi jika guru memintahkan untuk mencari tentu bisa membuat siswa kesulitan.

3) *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua kelompok. Langkah-langkah:

- a) Ajukan satu atau dua lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.

²² Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, h. 45.

- b) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c) Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain serta membahasnya.
- d) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- e) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala) baik diterapkan dalam pembelajaran karena strategi ini menuntut anak untuk belajar kooperatif.

4) *Everyone is a Teacher Here* (Setiap Orang Adalah Guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan. Siswa berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Langkah-langkah:

- a) Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari di kelas.
- b) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada semua siswa. Pastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan tersebut dan kemudian memikirkan jawabannya.
- c) Minta siswa secara sukarela untuk membackan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- e) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* (Setiap Orang Adalah Guru) merupakan strategi yang baik karena setiap anak dilatih untuk membuat pertanyaan dan itu merupakan strategi yang membuat peserta didik menjadi aktif dan saya kira lebih antusias dalam pembelajaran. Hanya saja terkadang mungkin akan ditemui beberapa contoh soal yang sama.

5) *Card Sort* (Sortir Kartu)

Strategi ini merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang objek, dan mereview ilmu yang telah diberikan. Langkah-langkah:

- a) Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kertas untuk menemukan kartu dalam kategori yang sama.
- c) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi yang sedang dipelajari di dalam kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Card Short* (Sortir Kartu) bisa membuat pembelajaran menjadi aktif karena siswa diminta untuk berkeliling dan mencari kartu yang sama kategorinya. Namun strategi ini menurut peneliti membutuhkan banyak waktu.

6) *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Strategi ini adalah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Langkah-langkah:

- a) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan

- b) Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c) Minta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- d) Minta siswa untuk kembali ketempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan di kelas.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan dan berpendapat bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) strategi ini baik digunakan karena bisa melatih anak untuk berfikir dengan cepat. Namun strategi ini menurut peneliti bisa membuat anak mengalami kesulitan karena mungkin harus memaksakan anak berfikir secara cepat.

7) *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuannya yaitu untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Langkah-langkah:

- a) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
- b) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingatkan pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) sangat bagus karena melatih siswa untuk mengingat kejadian yang

pernah dialami, melatih siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran ini guru mengaitkan dengan materi yang akan menjadi topik pembelajaran.

8) *True of False* (Benar Apa Salah)

Strategi ini merupakan kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Langkah-langkah:

- a) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran setengah benar dan setengah salah.
- b) Beri setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pertanyaan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- c) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pertanyaan tersebut benar atau salah.
- d) Beri masukan untuk setiap jawaban, terangkan bahwa cara kerja siswa adalah bekerja bersama dalam tugas.
- e) Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu mereka.

9) *Peer Lessons* (Belajar dari Teman)

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Langkah-langkah:

- a) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi, yang akan disampaikan.
- b) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkan

kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.

- c) Minta setiap kelompok untuk menyiapkan materi kepada temanteman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- d) Buat beberapa saran seperti menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh yang relevan, melibatkan teman dalam proses pembelajaran melalui diskusi, dan memberikan kesempatan yang lain untuk bertanya.
- e) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f) Setiap kelompok menyiapkan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- g) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* (Belajar dari Teman) adalah strategi yang baik karena dalam strategi *Peer Lessons* melatih siswa untuk mengajarkan kepada temannya. Dalam strategi ini yaitu dengan membentuk beberapa kelompok kecil yang nantinya siswa diminta untuk menyampaikan materi ke kelompok lain. Hal ini sangat bermanfaat karena materi dapat tersampaikan semua.

10) *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Langkah-langkah:

- a) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b) Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f) etiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan minta setiap pasangan secara bergantian utntuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) strategi ini bisa menyenangkan dan menjadikan siswa aktif di dalam pembelajaran di dalam kelas apalagi dengan siswa mencari pasangan menurut peneliti sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

f. **Komponen Strategi Pembelajaran**

Penerapan strategi pembelajaran membutuhkan setidaknya lima komponen yang menjadi penyusun kesuksesan penerapan strategi tersebut. Komponen strategi pembelajaran yang dimaksud adalah:

1) **Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Komponen pertama adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan. Yaitu suatu proses dimana seorang guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan sesuatu yang menarik sehingga bisa menggugah semangat siswa untuk belajar.

Secara sederhana, di komponen ini guru akan memperkenalkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Ada dua teknik yang bisa dicoba saat melakukan kegiatan pembelajaran pendahuluan. Yaitu:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) **Penyampaian Informasi**

Komponen kedua adalah penyampaian informasi, yaitu proses menjelaskan materi dengan menyampaikan informasi-informasi yang relevan dan berasal dari sumber yang jelas. Dalam penyampaian informasi, ada tiga hal perlu diperhatikan guru:

a) **Urutan Penyampaian**

Pertama, adalah urutan penyampaian informasi materi pelajaran yang harus sistematis. Paling umum adalah

menyampaikan dulu dari hal dasar dan sederhana baru menuju informasi kompleks.

b) Ruang Lingkup Materi

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah ruang lingkup materi. Artinya, guru perlu menentukan seberapa luas materi akan disampaikan. Misalnya pembahasan mengenai bisa 1 kali pertemuan, 2 kali, atau sesuai kebutuhan.

c) Materi yang Disampaikan

Terakhir adalah materi yang disampaikan dalam strategi pembelajaran. Artinya, guru perlu menyampaikan informasi sesuai dengan bentuk atau karakter suatu materi pelajaran.

Materi pelajaran secara umum terbagi menjadi tiga dimulai dari pengetahuan (teori), kemudian keterampilan (langkah, prosedur, dll), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

Beda bentuknya, maka beda strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru. Sebab, akan sulit memahami suatu keterampilan dengan metode ceramah. Idealnya adalah dengan praktek langsung.

3) Partisipasi Peserta Didik

Komponen ketiga dalam strategi pembelajaran adalah partisipasi peserta didik. Artinya, suatu strategi dapat berjalan dan memberi hasil efektif sekaligus efisien jika siswa juga ikut terlibat dalam proses belajar.

Guru bisa mendorong keterlibatan atau partisipasi para siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan beberapa hal. Dua diantaranya adalah:

a) Latihan atau Praktek

Pertama, adalah dengan memberikan latihan soal setelah penjelasan materi disampaikan oleh guru. Latihan soal membantu mengingat kembali materi yang disampaikan dan hasilnya bisa menjadi tolak ukur tingkat pemahaman siswa.

Selain latihan soal, bisa juga dengan praktek langsung di lapangan. Misalnya saat membahas mengenai ilmu biologi tentang sel hewan bersel banyak. Maka bisa praktek di laboratorium langsung dengan mikroskop.

b) Umpan Balik

Kedua, adalah dengan melakukan umpan balik atau feedback. Artinya, para guru disini bisa meminta umpan balik ke siswa setelah selesai menyampaikan materi. Misalnya mendorong siswa untuk bertanya.

4) Tes

Komponen keempat dalam strategi pembelajaran adalah tes atau evaluasi. Yaitu proses dimana seorang guru akan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Biasanya tes dilakukan di tahap akhir pembelajaran dan bisa dalam bentuk tugas.

Namun bisa juga dalam bentuk ulangan atau latihan soal, dimana tujuan dari tes ini biasanya ada dua. Yaitu:

- 1) Membantu guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
- 2) Membantu guru mengukur tingkat pemahaman dan kepemilikan keterampilan maupun sikap sesuai materi yang diajarkan.

5) Kegiatan Lanjutan

Komponen terakhir adalah kegiatan lanjutan atau follow up, yaitu tindakan pengajar untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran (tes). Sehingga guru bisa tahu materi mana yang sudah dipahami dan belum. Bentuk kegiatan lanjutan antara lain:

- a) Memberikan PR kepada siswa.
- b) Membahas kembali materi yang belum dikuasai seluruh siswa.
- c) Membaca materi dari sumber lain sehingga bisa memperluas pemahaman siswa.
- d) Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar.

2. Strategi *Reading Guide*

a. Pengertian Strategi *Reading Guide*

Strategi *Reading Guide* adalah sebuah strategi yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.

Menurut Ismail SM *reading guide* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan suatu panduan baku. Strategi *Reading Guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari.²³ Sedangkan menurut Hisyam Zaini; *Reading guide* (Panduan Membaca) merupakan strategi yang membantu pendidik dalam menyelesaikan suatu unit pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak dapat diselesaikan dikarenakan banyaknya materi dan hal ini di gunakan di luar jam pelajaran.²⁴

Strategi pembelajaran yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi *Reading Guide*. Strategi *Reading Guide* dapat melatih peserta didik membaca dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran strategi *Reading Guide* dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik karena dalam pembelajaran ini peserta didik dituntun untuk membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Dalam pembelajaran ini guru

²³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2014), h. 82

²⁴ Moh Sutomo. *Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah* (. Jurnal Auladuna.h. 137

memandu peserta didik yang masih kesulitan atau belum mengerjakan pertanyaan yang ada dalam bahan bacaan.

b. Langkah-Langkah Strategi *Reading Guide*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Reading Guide* :

- a) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi, bagan, atau pun sekema yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik.
- d) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Membatasi waktu yang diberikan kepada peserta didik sehingga tidak membuang banyak waktu.
- e) Membahas pertanyaan dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- f) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.²⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Reading Guide*

a) Kelebihan Strategi *Reading Guide*

Kelebihan strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran yaitu :

1. Peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
2. Materi yang disampaikan lebih cepat diselesaikan dalam kelas.

²⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2017), h. 9

3. Dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *Reading Guide* dapat memotivasi peserta didik untuk gemar lebih membaca.
4. Dapat membangkitkan minat baca anak, yang dulunya tidak suka membaca menjadi senang membaca.
5. Peserta didik dituntun untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan.
6. Guru lebih mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam membaca.

b) Kekurangan Strategi *Reading Guide*

Kekurangan strategi *Reading Guide* diantaranya yaitu :

1. Waktu yang diberikan biasanya terlalu singkat.
2. Terkadang membuat jenuh peserta didik.²⁶

Penulis menyimpulkan strategi *Reading Guide* merupakan strategi yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Strategi *Reading Guide* dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan soal pertanyaan yang diberikan oleh guru. Strategi *Reading Guide* guru dituntut untuk membantu atau memandu siswa yang belum mengerjakan berbagai bentuk soal literasi. Namun ada juga kekurangan dari strategi ini yaitu biasanya memerlukan waktu yang relative lama sedangkan jam pelajaran sudah ditentukan berdasarkan KBM.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu. Sebagai alat komunikasi bahasa harus mampu menampung perasaan dan pemikiran

²⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2017), h. 9

pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur dengan pendengar atau antara penulis dengan pembaca.²⁷

Bahasa merupakan sarana komunikasi dan interaksi bagi manusia dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer bahwa komunikasi interaksi yang terjadi antara manusia dengan anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berbentuk tuturan yang menggunakan bahasa sebagai bunyi. Sistem ini memiliki unsur yang terdiri atas fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.²⁸ Bahasa juga merupakan salah satu kemampuan manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-mahluk lain di muka bumi ini.²⁹

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta penggunaannya dengan tepat dan kreatif. Terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar pada hakekatnya adalah untuk membiasakan dan mengembangkan kemampuan anak didik sedini mungkin berkomunikasi dengan baik dan benar. Dalam hal ini berarti setiap peserta didik dituntut mampu menguasai bahasa baik sebagai materi pelajaran maupun sebagai sarana berkomunikasi di

²⁷ Kusno Budi Santoso, *Problem Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1.

²⁸ Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 100

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 183

dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa kunci keberhasilan dalam mempelajari bidang studi.³⁰

Bahasa adalah suatu bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah bahasa maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi jadi terganggu. Lambang Bahasa yang digunakan dalam Bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bersarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan atas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya pengembangan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

b. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa nasional, kedudukannya berada di atas Bahasa-Bahasa daerah. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pada pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa 31actor ialah Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan Bahasa Indonesia. Pertama, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, Bahasa

³⁰ Depdiknas, "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia, Jakarta:Depdiknas," Pendidikan Dasar 5, No. 1, (2015): 4
http://journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1493

Indonesia berkedudukan sebagai bahasa sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.³¹

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa bahasa Melayu yang mendasari Bahasa Indonesia itu, telah dipakai sebagai bahasa pengantar/pergaulan selama berabad-abad sebelum di kawasan seluruh nusantara. Dan Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Negara Indonesia sampai saat ini.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah

Terdapat empat keterampilan belajar Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³² Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta;
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- 5) Sekolah dapat Menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;

³¹ Zaenal Arifin_all, *Cermat BerBahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressido, 2015), h. 12

³² Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 316.

- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- d. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :
- 1) Siswa dapat berkomunikasi baik secara efektif maupun secara efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tertulis.
 - 2) Melatih siswa untuk belajar menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
 - 3) Melatih untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - 4) Dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan.
 - 5) Memiliki tujuan untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
 - 6) Menumbuhkan sifat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia serta budaya bahasa Indonesia, dan intelektual.³³

e. Fungsi Bahasa

Secara khusus, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Hal ini, sesuai dengan prinsip sosiologis yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia pasti memerlukan orang lain. Mereka pun berkomunikasi dalam berbagai lingkungan di tempat mereka berada, seperti antar

³³ Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hal. 5

anggota keluarga, antar masyarakat, antar teman sejawat, antar ilmuwan, dan sebagainya.³⁴

Bahasa menunjukkan perbedaan antara satu penutur dengan penutur lainnya, tetapi masing-masing tetap mengikat kelompok penuturnya dalam satu kesatuan sehingga bahasa memungkinkan tiap individu menyesuaikan dirinya dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat bahasa tersebut. Bahasa juga melambungkan perasaan, kemauan bahkan dan melambungkan tingkah laku seseorang.

B. Kajian Pustaka

- 1) Hasil Kajian terdahulu oleh Annafsi Muslimah jurusan guru pendidikan madrasah ibtidaiyah universitas Islam negeri sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 Penerapan Strategi *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Dalam penelitian ini Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi reading guide. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini Annafsi Muslimah membahas tentang Penerapan Strategi *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak sedangkan penelitian yang saya ambil membahas tentang Peranan Strategi *Reading Guide* dalam kemampuan memahami isi teks wacana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Nihayah Purnamasari dengan judul “Implementasi Strategi *Reading Guide* (Panduan Membaca) Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MI Ya Bakii Kesugihan 01 Tahun Pelajaran 2011/2012”. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nihayah Purnamasari dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu sama-sama membahas tentang Strategi *Reading Guide* dan yang membedakan yaitu jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Nihayah Purnamasari ini membahas tentang Implementasi Strategi *Reading Guide*

³⁴ Ramlan A. Gani dan Mahmudah Fitriyah Z.A, Disiplin Berbahasa Indonesia. (Jakarta: FITK PRESS, 2020), h.2

(Panduan Membaca) Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MI sedangkan yang akan saya teliti ini akan membahas tentang peranan strategi reading guide dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

- 3) Muhammad Misbahul Munir dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Penggunaan Metode *Reading Guide* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pokok Bahasan Berkompetisi dalam Keباikan Kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus“.. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang strategi *reading guide*. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Misbahul Munir untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks wacana.

Skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti angkat terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu ada 3 judul yang sama meneliti menggunakan strategi *Reading Guide* (Panduan Membaca). Sedangkan perbedaan dari ketiga skripsi diatas adalah skripsi tersebut melakukan penelitian tindakan kelas sedangkan judul yang peneliti angkat yaitu tentang kuantitatif, lokasi tempat, strategi, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut untuk mencatat materi yang disampaikan, namun perlu juga adanya proses berfikir oleh siswa.

Pada umumnya, dulu dalam proses pembelajaran guru selalu jadi pusat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa kata guru, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya mereka, akan tetapi dengan kemajuan zaman dan teknologi sekarang ini sudah

banyak guru di sekolah yang sudah menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, sehingga guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran tetapi hanya sebagai fasilitator, yang memberikan bahan ajar yang akan dikembangkan siswa dalam proses pembelajaran nantinya. Strategi *reading guide* (panduan bacaan) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, tujuan dari *reading guide* adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

